

# Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth Dengan Pendekatan Arsitektur Neo – Vernacular Ende Lio Di Kota Ende

\*)Fabiola T.A. Kerong<sup>1</sup>, Stefanus Sepa Kooro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Flores Ende

<sup>2</sup>Alumni Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Flores Ende

\*) Korespondensi e-mail: [fabiolakerong@yahoo.co.id](mailto:fabiolakerong@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

*Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth sebagai tempat bernaung anak-anak terlantar perlu ditata ulang guna melengkapi fasilitas-fasilitas yang masih terbatas untuk mendukung kegiatan anak-anak pada panti asuhan ini untuk beberapa tahun ke depan mengingat masih banyak anak-anak yatim-piatu dan anak terlantar yang tak tertampung dan terbina, karena sebagai suatu wadah atau rumah, panti asuhan anak Naungan. Dengan konsep pendekatan perancangan arsitektur Neo-Vernacular Ende-Lio, Panti Asuhan menghadirkan Fasilitas-fasilitas baru guna mendukung aktivitas yang ada pada Panti Asuhan ini, Fasilitas-fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang yang ada ditata sedemikian rupa sesuai dengan Konsep Arsitektur Neo-vernacular yang diterapkan pada ruang dalam dan ruang luar bangunan. Pola tata letak bangunan serta sirkulasi pada ruang dalam bangunan dan ruang luar bangunan dengan mendekati konsep vernacular Ende-Lio.*

**Kata Kunci:** Panti Asuhan Anak, Neo-Vernacular, Pola tata letak

## PENDAHULUAN

Di Indonesia pengaturan hak anak tersurat juga ditegaskan melalui Undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak. Undang-undang ini menekankan bahwa orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Persoalannya adalah tidak semua orang tua mampu memberikan jaminan kepada anak untuk mewujudkan hak-haknya.

Tugas untuk membimbing, mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anak adalah orang tua. Tetapi apabila orang tua sudah tidak mampu untuk menjalankan tanggung jawabnya lagi, karena kematian atau ketidakmampuan, maka pihak lain yang dengan kehendak sendiri atau ketentuan hukum dapat menggantikannya. Dalam hal ini negara atau badan swasta lainnya yang mendapat ijin dari pemerintah.

Permasalahan yang dikemas sebagai isu-isu strategis pada Dinas Sosial yang menjadi sorotan utamanya adalah masalah kemiskinan, keterlantaran, korban bencana alam dan bencana sosial. Dari ketiga hal inilah yang dapat mengakibatkan anak – anak menjadi yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Tidak terlepas pada permasalahan – permasalahan pada Bab-bab sebelumnya, maka Yayasan CIJ HATI KUDUS dengan tugas dan karya yang sudah diembannya yaitu melalui Yayasan Bina Daya berkarya mengenai panti-panti yang dimiliki oleh CIJ HATI KUDUS. Yayasan Bina Daya melalui Panti Asuhan Anak “Naungan Kasih St. Elisabeth” yang terletak di Jl. Eltari, Kecamatan Ende Tengah ini dengan landasan profesi pekerjaan sosial melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yatim, piatu / yatim piatu dan anak-anak terlantar agar mereka dapat hidup mandiri menatap masa depan serta dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan menjadi anggota masyarakat secara normatif menurut iman Kristiani.

Panti Asuhan anak Naungan Kasih St. Elisabeth sudah menunjukkan umur yang lumayan lama yaitu 40 tahun yang mana panti asuhan ini didirikan sejak tanggal 28 Desember 1973 (Sumber : Hasil wawancara dengan kepala Panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth Sr. Cypriana). Seiring berjalannya waktu suatu bangunan menjadi tua dan rapuh sehingga dapat mengakibatkan hal – hal yang tidak diharapkan oleh penghuninya. Kerapuhan suatu bangunan akan menjadi sahabat sekaligus mangsa bencana alam, seperti gempa bumi, angin kencang atau angin topan, banjir dan lain sebagainya. Kondisi existing bangunan Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth Ende sudah tua yang akan mencapai umur 41 tahun pada bulan Desember tahun 2015. Terlepas dari umur bangunan, hubungan antar bangunan atau pola

penataan massa bangunan pada Panti Asuhan ini tidak diatur secara baik sehingga aktivitaspun menjadi tidak beragam. Bangunan - bangunan yang dikategorikan sebagai bangunan yang sudah tidak layak pakai masih dimanfaatkan karena tidak ada ruang atau wadah yang tersedia untuk melaksanakan aktivitas, seperti bangunan dapur umum dan bangunan untuk ruang makan anak – anak panti.

Bertambahnya anak – anak pada panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth tidak dibatasi pada daerah – daerah yang berada di wilayah kabupaten Ende tetapi Panti Asuhan ini juga menerima anak – anak dari luar wilayah Kabupaten Ende yang ingin menjadi warga Panti Asuhan ini. Fasilitas – fasilitas pendukung pun sangat dibutuhkan kehadirannya untuk melengkapi dan mendukung perkembangan anak – anak pada Panti Asuhan ini. Dari beberapa permasalahan di atas, maka perencanaan dan perancangan Panti Asuhan ini diperhitungkan untuk skala jangka panjang.

Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth Ende sebagai suatu wadah untuk mendidik, menjaga, memelihara, memberi bimbingan kepada anak-anak yatim piatu dan anak terlantar, Panti Asuhan ini harus mencerminkan citra dan kepribadian/identitas kebudayaan Ende Lio. Untuk mewujudkan hal tersebut maka langgam arsitektur yang sesuai adalah arsitektur Neo-vernacular yaitu perpaduan antara arsitektur lokal (arsitektur Ende Lio) dengan arsitektur modern. Modern dalam arti terbuka terhadap inovasi baru, tetapi juga sekaligus tetap berjiwa dan bernapas tradisi.

## LANDASAN TEORI

Berdasarkan buku *Petunjuk Teknik Pelayanan dan Pengetasan Anak Terlantar melalui Penyantunan Anak* dalam Dinas Sosial (1896:4) dikemukakan bahwa sifat pelayanan panti adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan anak terlantar melalui panti penyantunan anak bersifat sementara sedangkan pembinaan selanjutnya berada dalam keluarga dan masyarakat.
2. Panti penyantunan anak mengutamakan bimbingan sosial anak, sedangkan bimbingan keterampilan merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan pelayanan.

### **Panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth**

Panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth berlokasi di Jl. Eltari Ende. Panti asuhan ini merupakan panti asuhan pertama yang ada di Kota Ende dan masih beroperasi sampai saat ini. Panti asuhan ini bernaung dibawah Yayasan CIJ HATI KUDUS dengan tugas dan karya yang sudah diembannya yaitu melalui Yayasan Bina Daya berkarya mengenai panti-panti yang dimiliki oleh CIJ HATI KUDUS.

Anak-anak yang ditampung pada panti asuhan ini adalah anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar. Sesuai dengan data wawancara yang diambil pada saat melakukan penelitian pada Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth Ende dengan nara sumber Kepala Panti Asuhan Sr. Cypriana bahwa penerimaan anak-anak yang berkondisi tubuh tidak normal dalam hal ini yang menyandang cacat, selama ini panti asuhan belum menghadapi masalah penerimaan anak yang menyandang cacat. Jika suatu saat panti harus menerima anak-anak yang menyandang cacat, maka hal ini perlu diperhitungkan dalam hal pengkondisian bangunan (sirkulasi) untuk memudahkan anak-anak yang meyandang masalah kecacatan supaya mereka merasa lebih nyaman dalam aktivitas sehari-hari, merasa diterima layaknya anak-anak normal lainnya.

Bangunan Panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth ini menghadap ke arah Barat dengan halaman depan yang tidak begitu luas karena berdekatan dengan jalan raya memberikan kemudahan bagi anak-anak panti, pengasuh serta pengurus untuk mendapatkan alat transportasi. Halaman belakang panti asuhan sangat luas sehingga memungkinkan anak-anak panti untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti bermain dan sebagainya. Panti asuhan ini berada dalam satu kompleks yang terdiri dari bangunan lama panti asuhan, kantor, kapela, penginapan, dan asrama karyawan. Beberapa foto existing Panti Asuhan yang diambil pada saat penelitian seperti yang ditampilkan di bawah ini :

- a. Sejarah

Latar belakang berdirinya Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth ini merupakan rasa keprihatinan yang sangat mendalam terhadap sesama manusia yang menderita di bumi Flores terutama anak-anak yang mengalami ketelantaran dari orang tua dan sanak saudara.

b. Data Penghuni dan Pengurus

Penghuni dan pengasuh dibagi menjadi 5 grup berdasarkan tingkat pendidikan anak-anak panti asuhan, yaitu:

**Tabel 1. Data penghuni & pengasuh Panti Asuhan St. Elisabeth Ende**

Kelompok Usia/ Pendidikan	Jmlh Anak Asuh		Jmlh Pengasuh	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<i>Infants (0 - 1,5 tahun)</i>	6 anak	4 anak	-	3 orang
<i>Toddlers (1,5-3 tahun)</i>	8 anak	12 anak	-	4 orang
Preschoolers (3-5 tahun)	10 anak	15 anak	-	3 orang
<i>School Age (5-10 tahun)</i>	12 anak	18 anak	1 orang	2 orang
SMP	7 anak	13 anak	1 orang	2 orang
SMA/SMK	5 anak	10 anak	1 orang	2 orang
PERGURUAN TINGGI	3 anak	5 anak	1 orang	1 orang
USIA KERJA	6 anak	16 anak	1 orang	1 orang
JUMLAH	57 anak +	93 anak	5 orang +	18 orang
TOTAL	150 anak		23 orang	

Sumber: Data penelitian. Juli, 2013)

c. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa:

- Ruang Tamu: menerima tamu yang datang ke panti asuhan.
- Kantor Sekretariat: mengurus proses pendaftaran dan penerimaan anak-anak ke dalam panti asuhan, serta mengurus penerimaan donasi dari donatur.
- Kantor Administrasi: mengurus masalah yang berhubungan dengan keuangan dan pendataan pembelanjaan, dll.
- Kantor Personalia: mengurus masalah sumber daya manusia.
- Kantor Berkas: menyimpan segala berkas dan dokumen.
- Kantor Kepala Panti
- Ruang Pameran: memamerkan segala penghargaan yang didapat oleh panti asuhan melalui beragam jenis perlombaan yang telah diikuti.
- Ruang Pengasuh: tempat para pengasuh menyimpan barang-barang pribadi dan beristirahat.
- Ruang Rapat: pengurus dan pengasuh panti asuhan mengikuti rapat bulanan.
- Aula: digunakan sebagai ruang multiguna yang mengakomodasi kegiatan belajar/les privat dan kegiatan tari.
- Ruang Makan (sudah tidak memenuhi standard)
- Dapur: (sudah tidak memenuhi standard). Kegiatan mempersiapkan makanan dilakukan secara bersama oleh pengasuh dan anak-anak panti asuhan.
- Kamar Tidur Perempuan dan Kamar Tidur Laki-laki
- Ruang Belajar (terdapat 1 ruang belajar saja sehingga aktivitas belajar masih digabungkan tanpa membedakan tingkat pendidikan anak-anak Panti, hal ini menjadi perhatian khusus pada saat proses Redesain Panti Asuhan ini).
- Kamar Mandi/Toilet
- Ruang Laundry: mesin cuci hanya digunakan oleh pengasuh, anak-anak panti asuhan hanya membantu untuk menjemur pakaian saja.
- Ruang Jahit: digunakan hanya oleh pengasuh panti asuhan untuk memperbaiki baju anak-anak panti yang telah rusak.
- Kapela: tempat pelaksanaan doa pagi dan misa.
- Bangunan Penginapan (untuk tamu yang datang dan beristirahat untuk sementara waktu saja di Panti Asuhan )

- Lapangan Sepakbola (masih menggunakan halaman depan Panti Asuhan untuk melakukan kegiatan olahraga ini)
- Area Pemilahan Sampah
- Tempat Bermain (fasilitas bermain masih sangat kurang)
- Taman dan Area Parkir (Masih menggunakan Lahan Kosong yang terhitung sempit)

### **Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular**

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur *Neo-Vernacular* adalah sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Arsitektur *neo-vernacular* adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara *empiris* oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

### **Pola Permukiman Adat Suku Ende Lio di Desa Wolotopo**

#### 1. Pola dan Struktur Perkampungan Adat

Dalam membangun rumah adat (*Sao Nggua*) serta rumah lainnya, masyarakat adat atau para leluhur dulu mempunyai cara pandang atau mempunyai pandangan/ filsafat hidup yang dianut bahwa manusia sebagai bagian integral dari kosmos, khususnya dengan wujud tertinggi. Keharmonisan dan keseimbangan hubungan menjadi nilai pokok yang harus dijaga dan dipelihara. Hal semacam itulah yang menjadi dasar dalam membangun kampung dan rumah adat sebagai tempat tinggal serta melakukan berbagai kegiatan/usaha dalam proses kehidupannya. Sebagai perwujudan cara berpikir tersebut, para leluhur membangun kampung dan bangunan rumah adat menurut pola dan struktur serta tata bangunannya mengikuti prinsip Lintas Orbit Tata Surya.

#### 2. Bangunan Rumah Adat dan Komponen Pendukungnya

Sebagaimana pola dan struktur perkampungan adat, bangunan rumah adat dan bangunan lainnya dalam Kampung asal (*Nua Pu'u*), *Kopo Ria* dan *Kopo Kasa*, dibangun berdasarkan pandangan hidup yang terkait dengan hubungan alam dan penguasa tertinggi (*Du'A Ngga'e*). Bentuk rumah adat seperti rumah Joglo di Jawa dibangun secara vertikal dan horisontal berbentuk perahu (*jung*) melambangkan kedatangan nenek moyang (pendiri rumah tersebut) dari laut atau tanah seberang dimana atap rumah berbentuk layar dan lantai rumah berbentuk badan perahu (*jung*), sedangkan dinding dan tiang rumah adalah tiang perahu. Jadi bentuk rumah secara utuh ibarat sebuah perahu berlayar menandakan budaya perahu.

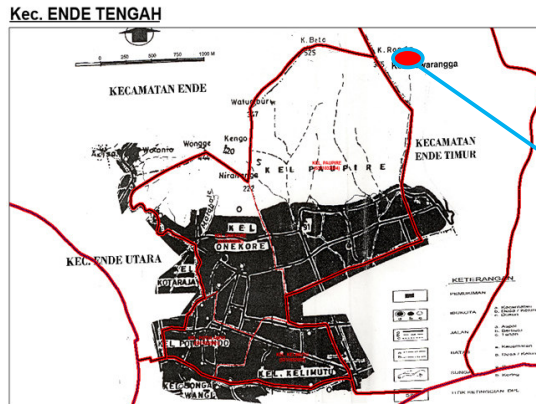


**Gambar 1. Kampung Tradisional Wolotopo**  
(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Ende (2003))

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi Perancangan Redesain Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth Ende ini berada di samping Jln Eltari – Ende, terletak di Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende.

**Peta**



**Gambar 2. Peta Lokasi**

(Sumber : Bapeda Kabupaten Ende)



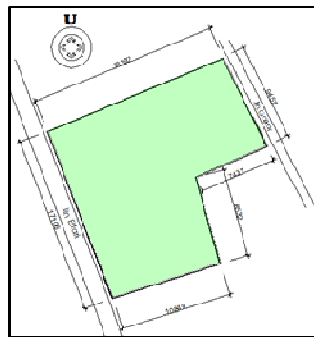
**Gambar 3. Foto site dari udara**

(Sumber : Google Earth Diakses pada tanggal 21 Mei 2014, 8:24:20 AM)

**Ukuran Site**

Ukuran site panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth Ende yaitu :

Luas site adalah = 26.812 m<sup>2</sup>. / 2,6812 Ha



**Gambar 4. Luas Site**

(Sumber : Analisis Penulis)

**Batas Site**

Batasan site perancangan Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth di kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah tepatnya di samping ruas jalan Eltari adalah sebagai berikut : Sebelah Utara Permukiman penduduk & Jl. Wirajaya, Sebelah Selatan Permukiman penduduk, Sebelah Timur Jl. Golkar & permukiman penduduk Sebelah Barat Jl. Eltari dan Perumahan warga serta bangunan Pusat Pastoral Ende dan Bangunan Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Ende.

**Keadaan Topografi**

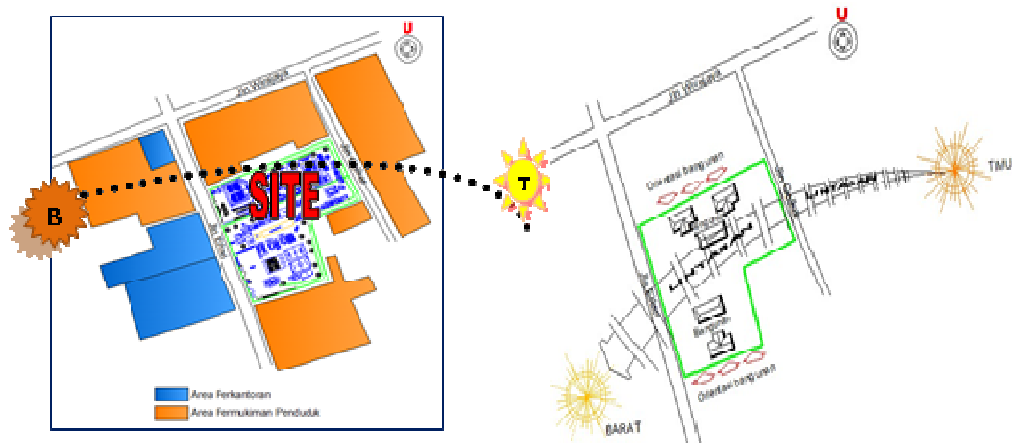
Keadaan topografi Kabupaten Ende sangat bervariasi antara datar, landai, agak curam, curam, dan sangat curam / terjal. Untuk lokasi perancangan Panti Asuhan Anak Naungan kasih St. Elisabeth yang rencananya luasnya 26.812 m<sup>2</sup>. / 2,6812 Ha adalah yang termasuk agak curam. Untuk pencapaian ke lokasi ini dapat ditempuh dan dijangkau secara mudah dengan kendaraan umum dari berbagai jurusan di kota Ende, maupun dengan kendaraan pribadi.

Kondisi site perencanaan berada di dalam kota, dimana penataan vegetasi sangat baik. Jenis-jenis vegetasian yang ada adalah : Cemara, Pinang, Kelapa, Nangka, Kakao, jenis tanaman bunga dan Jenis rumput-rumput liar lainnya. Kawasan perencanaan terletak pada zona pendidikan dan perkantoran. ( Sumber : Laporan aktif revisi, rencana umum tata ruang kota Ende tahun 1998 – 2009 ).

### Analisa Pelaku dan Kegiatan

- a. Anak asuh, kegiatan yang dilakukan :
  - 1) Tingkat pra sekolah, yaitu anak yang berusia 0-5 tahun (tingkat TK) dan kegiatan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan yaitu tidur, makan, bermain, kegiatan utamanya adalah bermain.
  - 2) Tingkat sekolah yaitu anak usia 6-18 tahun (SD, SLTP, SLTA, PT). Kegiatan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan adalah tidur, makan, belajar, bermain. Kegiatan yang dilakukan di luar Panti Asuhan adalah belajar.
- b. Pengasuh  
Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan terhadap seluruh kegiatan anak asuh.
- c. Pembina  
Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran anak asuh.
- d. Pengelola
  - 1) Pengelola Administrasi
    - a. Ketua Panti Asuhan  
Melakukan kegiatan pengawasan kepada pengasuh, pembina, dan staf-staf lainnya.
    - b. Wakil Ketua/Kepala  
Mengkoordinir dan bertanggungjawab atas semua kegiatan yang dilaksanakan pada Panti Asuhan (dapat mengambil alih tugas sebagai Kepala Panti Asuhan pada saat Kepala panti Asuhan sedang tidak berada di tempat).
    - c. Sekretaris  
Membantu melaksanakan tugas pimpinan dalam hal-hal yang berkaitan dengan administrasi penyelenggaraan kegiatan pada Panti Asuhan.
    - d. Urusan Tata Usaha  
Melakukan kegiatan pengelolaan dana dan administrasi
    - e. Seksi Pelayanan  
Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendataan anak asuh, penerimaan anak asuh, dan penerimaan pengunjung yang datang.
  - 2) Pengelola Penunjang
  - 3) Pengunjung, yaitu orang yang berkunjung ke Panti Asuhan dan orang tua asuh yang ingin bertemu dengan anak-anaknya.

### 3.5. Analisa Tapak

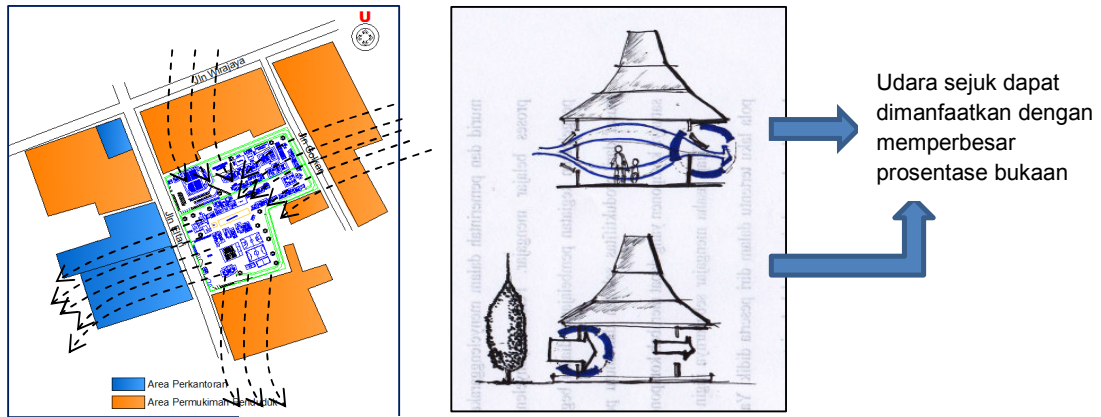


Gambar 5. Analisa Matahari di lokasi Site

Lintasan matahari Arah lintasan matahari sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas dalam kawasan. Hal ini perlu dianalisa guna memaksimalkan penataan fasilitas dalam tapak. Untuk mengatasinya, alternatif 1, Bukan bangunan menghadap Utara dan Selatan. Poros Timur-Barat dan orientasi Utara-Selatan bangunan boleh diputar sedikit untuk mengurangi penyingkapan terhadap sinar matahari. Alternatif 2, Overstek agak panjang untuk menghindari cahaya masuk



secara langsung, Pepohonan ataupun tanaman juga dapat menghalau cahaya masuk secara langsung ataupun pantulan.

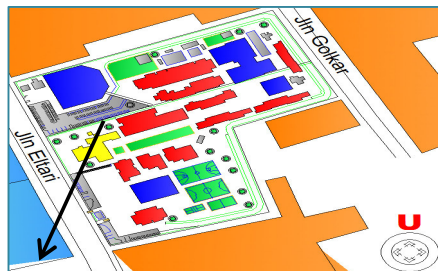


Gambar 6. Analisa arah angin

Pada site kecepatan hembusan angin dari arah Utara lebih kecil dibandingkan dengan kecepatan hembusan angin dari arah Barat. Hal ini dikarenakan pada bagian Utara Kota Ende terdapat gunung dan perbukitan yang membentang hampir sepanjang bagian Utara Kota Ende. Alternatif 1 Udara sejuk dapat dimanfaatkan dengan memperbesar prosentase bukaan pada bidang dinding bangunan. Alternatif 2, Sebagai pelembut angin, penyaring debu, dan mengalikan angin pada saat angin bertiup kencang, juga sebagai penghalang sinar matahari secara langsung.

**PEMBAHASAN**

**Konsep Zoning Area**



Keterangan :

- Area Pengelolaan
- Area Hunian
- Area Komunal
- Area Service
- Area Penunjang ruang luar

Main Entrance

Gambar 7. Zoning Area

**Pembagian zoning**

1. Zona penerimaan
2. Zona kegiatan utama
4. Zona service

Konsep sirkulasi, akan diterapkan selasar untuk menghubungkan satu bangunan dengan bangunan yang lain sehingga mempermudah dan memberi kenyamanan pada saat melakukan kunjungan ke satu bangunan ke bangunan yang lainnya. Untuk anak-anak cacat, sistem perencanaan mempertimbangan kenyamanan misalnya dari aspek jalan masuk, walaupun menggunakan tangga, tapi diperhitungkan juga jalur khusus untuk anak-anak cacat misalnya jalan untuk kursi roda untuk anak-anak cacat

**Konsep Tampilan Arsitektur Neo-Vernacular**

Konsep tampilan arsitektur *Neo-Vernacular* yang dipakai adalah bentuk rumah adat Ende Lio yang merupakan bentuk joglo yang paling banyak digunakan pada bangunan tradisional/rumah adat Ende Lio. Konsep rumah adat Ende, diambil konsep denah dan bentuk atapnya.

### Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Fondasi yang digunakan adalah fondasi menerus dan fondasi plat. Untuk struktur atap, Pantai Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth ini menggunakan jenis atap dak yang terbuat dari beton bertulang dan atap dengan sistem kuda-kuda baja ringan dan penutup atap menggunakan multi roof.

### Konsep Utilitas

Sistem pencahayaan dan penghawaan yang digunakan adalah jenis penghawaan alami dan buatan. Secara alami dengan adanya bukaan-bukaan, sedangkan buatan dengan adanya lampu sebagai penerangan tambahan dan AC sebagai pendingin ruangan saat suhu meningkat. Dari konsep yang telah dipaparkan melalui tahap analisa terhadap tapak, maka desain yang dapat diajukan seperti pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 8. Desain Akhir



## KESIMPULAN

Panti Asuhan Anak “Naungan Kasih St. Elisabeth” perlu adanya perubahan dengan melakukan penataan ulang dengan konsep arsitektur neo-vernakular untuk membantu memperlancar kegiatan bagi anak-anak, Sampai pada pembina yang bekerja pada panti asuhan ini. Desain yang dibuat sudah disesuaikan dengan lokasi dan lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Kegiatan (BPKPK). 1982. *Definisi dari Panti Asuhan*. BPKPK: PA. Jakarta. 1
- BAPPEDA Kab. Ende. 2011. *Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ende Tahun 2011 - 2031*. Album Peta. Ende: BAPPEDA Ende.
- Bhara Mberu, Yuliana, 2011. *Skripsi : Rencana Pengembangan Taman Ziarah Bitauini di Kabupaten Timor Tengah Utara*. Kupang. 2011
- BPS Kab. Ende. 2012. *Ende dalam Angka / Ende in Figures 2012*. Ende: BPS Ende.
- Budi A Sukada. *Vernacular Arsitektur*. 1988
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 1972. *Definisi dari Panti Asuhan*. Jakarta: DEPSOS R.I. Jakarta. 3
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 1972. *Panorama Pekerjaan Sosial*. Jakarta: DEPSOS R.I. Jakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Pengertian Panti Asuhan*. Jakarta: DEPSOS R.I. Jakarta. 4
- DINSOS Prov. NTT. Kupang. 2007. *Standarisasi Pelayanan Panti Sosial Anak Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang : DINSOS NTT. Kupang.
- Direktorat Kesejahteraan Anak & Keluarga; Direktorat Jendral Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial. Departemen Sosial R.I. 1979). *Pedoman Panti Asuhan*. Jakarta. DEPSOS R.I. Jakarta
- Ekobudiharjo. *Arsitektur dan kota di Indonesia*. Bandung: 1991.
- Gospor Nabor (Bardawi Barzan: 1991:23) : “Pengertian Panti Asuhan”
- Neufert, Ernst. 2000. *Data Arsitek*, jilid 1, Erlangga, Jakarta,
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*, jilid 2, Edisi 33, Erlangga, Jakarta,
- Paul Oliver dalam *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1995
- <http://ahlu designers.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>. di akses 18 Juli 2013
- <http://hendryagung.blogspot.com/2011/02/arsitektur-neo-vernacular.html>
- <http://mukhlis-mukhtar.blogspot.com/2013/02/rumah-tradisional-sao-ria-besar-suku.html>. di akses 18 Juli 2013
- <http://roomofjoshua.blogspot.com/2012/03/arsitektur-neo-vernacular-pengertian.html>
- <http://sejarahsukuendelio.blogspot.com/2012/03/sejarah-kebudayaan-ende-lio-by-renol.html>
- <http://www.scribd.com/doc/89186349/21/Pengertian-Arsitektur-Neo-Vernakular>
- [www.endekab.go.id/](http://www.endekab.go.id/) (tampak depan Kantor Bupati Kab. Ende NTT)